

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMUNIKASI
KELOMPOK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI
SMA NEGERI 22 PALEMBANG
(STUDI PADA SISWA KELAS X IPS)

SKRIPSI



Diajukan oleh:

ISNAINI

07031281419052

KONSENTRASI HUBUNGAN MASYARAKAT
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Indralaya, Ogan Ilir

2018

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM
KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 22 PALEMBANG

(Studi Pada Siswa Kelas X Ips)

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji

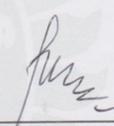
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pada Tanggal Juli 2019

Pembimbing I :

Dr. Retna Mahrhani, M.Si

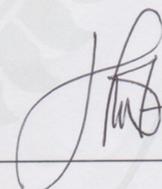
NIP. 196012091989122001



Pembimbing II :

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

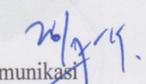
NIP. 197803022002122002



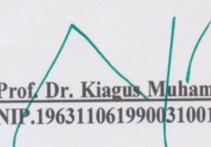
Mengetahui,

Dekan FISIP

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001



Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “PERSEPSI SISWA TENTANG KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 22 PALEMBANG (Studi Pada Siswa Kelas X Ips)” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.pada Tanggal :

Indralaya, 27 Juni 2019

Pembimbing :

I. Dr.Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

II. Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd
NIP.197803022002122002

Penguji :

I. Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si
NIP.197905012002121005

II. Nurly Meilinda, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP. 199005142015042001

Mengetahui, 26/24.

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya

Andries Lionardo, S.IP.,M.Si

NIP.197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnaini
NIM : 07031281419052
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 04 November 1996
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sma Negeri 22 Palembang (Studi Pada Siswa Kelas X Ips)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, Juni 2019
Yang membuat pernyataan,


Isnaini
NIM. 07031281419052

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan nikmat sehat kepada penulis, sehingga skripsi ini dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Kelompok dalam Pembelajaran di SMA Negeri 22 Palembang (Studi Pada Siswa Kelas X Ips)” dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam baik yang masih hidup maupun yang telah wafat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademik di Universitas Sriwijaya untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.Scc. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Ki Agus Sobri Muhammad Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Faisal Nomani, S.Sos., M.Si Selaku sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Retna Mahriani, M,Si Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dari padatnya kesibukan beliau, memberikan ilmu dan masukan-masukan dalam membangun tahap awal proposal skripsi hingga penyusunan akhir skripsi serta memberikan arahan dan bimbingan sehingga sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang sudah meluangkan waktu untuk menggantikan pembimbing II sebelumnya serta memberikan banyak saran, nasihat dan arahan hingga akhir skripsi.
6. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., M.A., Selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan telah banyak memberikan pengarahan, saran, nasihat dan pandangan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga proposal skripsi.
7. Seluruh Dosen FISIP UNSRI yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan di kampus FISIP UNSRI atas ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang peneliti dapatkan di bangku kuliah.
8. Seluruh staff dan karyawan FISIP UNSRI terutama untuk Mbak Elvira dan Pak Agus yang telah banyak memberikan bantuan terutama dalam urusan administrasi.
9. Kepala sekolah, guru dan siswa kelas X Ips SMA Negeri 22 Palembang yang sangat membantu peneliti dalam proses penelitian.
10. Keluarga, terutama untuk ayah tercinta (Kgs. M. Mukti, S.Pd) dan Ibu tersayang (Nyayu Siti Aminah), serta kakak dan adik saya (Adi Pribadi dan Siti Khoiriati) dan ayah angkat yang sangat baik (Jurmantara) yang selalu menjadi penenang, memberi dukungan, arahan, untuk dapat menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terkhusus angkatan 2014.
12. Teman terbaik Widia Septa yang sangat sabar mendengarkan keluhan kesah dari awal sampai akhir perkuliahan dan skripsi, teman yang banyak kesamaan dan tidak pernah bosan dengan saya.
13. Teman terbaik kedua, Aprilia Wulandari yang sudah sangat membantu selama perkuliahan sampai sekarang
14. Teman-teman SMA yang selalu memberi dukungan untuk melanjutkan pengerjaan skripsi, Dea Puspita Indra, Selly Qiweyendari dan Putri Anggraini

15. Teman-teman sepermainan dari kecil sampai sekarang yang selalu mendukung dan selalu ada saat dibutuhkan bantuan, Fadilah Agustin dan Tamiya Anggraini
16. Teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu di sini, terima kasih untuk semuanya.

Atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis doakan semoga Allah SWT membalas dengan rahmat dan karunia yang tiada terhingga dan dapat menjadi amal jariyyah. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang bersifat membangun dan saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Dengan demikian, penulis mengharapkan juga semoga skripsi ini dapat menjadi berguna serta bermanfaat bagi para pembaca.

Palembang, Mei 2019

Penulis

Isnaini

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman pengesahan	ii
Halaman persetujuan	iii
Pernyataan orisinalitas	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
Abstract	xvii
Bab I Pendahuluan	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	12
1.3.Tujuan Penelitian	12
1.4.Manfaat Penelitian	12
Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1. Landasan Teori	13
2.2. Persepsi	13
2.2.1 Pengertian Persepsi	13
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	14
2.2.3 Proses Persepsi	16

2.3. Komunikasi	16
2.3.1 Pengertian Komunikasi	16
2.3.2 Tipe-Tipe Komunikasi	18
2.4. Komunikasi Kelompok	19
2.4.1 Pengertian Komunikasi Kelompok	19
2.4.2 Fungsi Komunikasi Kelompok	20
2.4.3 Bentuk Komunikasi Kelompok	21
2.5. Teori Komunikasi Kelompok	23
2.5.1 Teori Perbandingan Sosial	24
2.5.2 Teori Pertukaran Sosial	25
2.5.3 Teori Tradisi Sibernetika	26
2.6. Pembelajaran	26
2.6.1 Pengertian Pembelajaran	26
2.6.2 Komponen Pembelajaran	28
2.6.3 Proses Pembelajaran	28
2.7. Teori Yang Digunakan	29
2.8. Kerangka Teori	30
2.9. Kerangka Pemikiran	31
2.10.Hipotesis	35
2.11 Penelitian Terdahulu	35
 Bab III Metode Penelitian	
3.1. Rancangan Penelitian	40
3.2. Definisi Konsep	40
3.3. Definisi Operasional	41
3.4. Unit Analisis, Populasi Dan Sample	43
3.4.1 Unit Analisis	43
3.4.2 Populasi	43
3.4.3 Sampel	43
3.5. Data Dan Sumber Data	44
3.5.1 Jenis Data	44

3.5.2 Sumber Data	44
3.6. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen	45
3.6.1 Uji Validitas	45
3.6.2 Uji Realibilitas Instrumen	46
3.7. Konversi Skala Data Ordinal Ke Interval	47
3.8. Teknik Pengumpulan Data	48
3.8.1 Penyebaran Kuesioner	48
3.8.2 Observasi	49
3.8.3 Studi Dokumentasi	49
3.9. Teknik Analisi Data	49
3.9.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif	49
3.10. Instrumen Penelitian	49
 Bab IV Gambaran Umum Tempat Penelitian	
4.1. Sejarah, Visi Dan Misi Sekolah	51
4.1.1 Sejarah Sekolah	51
4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah	51
4.2. Struktur Organisasi	52
4.3. Profil Sekolah	53
4.4. Pendidik Dan Tenaga Pendidik	55
4.5. Rombongan Belajar Sma Negeri 22 Palembang	60
4.6. Sarana Dan Prasarana	61
4.7. Prestasi Non Akademik Sma Negeri 22 Palembang	61
4.8. Prestasi Akademik Sma Negeri 22 Palembang	89
 Bab V Hasil Dan Analisis	
5.1. Masukan	91
5.1.1 Guru Melakukan Komunikasi Dengan Baik Kepada Siswa	91
5.1.2 Siswa Saling Berkomunikasi Dengan Siswa Lainnya	93
5.1.3 Siswa Memahami Materi Yang Dikomunikasikan	94
5.1.4 Guru Mengkomunikasikan Materi Dengan Jelas	95
5.1.5 Siswa Aktif Berkomunikasi Dalam Diskusi	97

5.1.6 Guru Mengkomunikasikan Penilaian Dalam Pembelajaran	98
5.2. Proses	100
5.2.1 Siswa Mengikuti Aturan Selama Pembelajaran	100
5.2.2 Guru Mengkomunikasikan Aturan Dalam Pembelajaran	101
5.2.3 Siswa Mendengarkan Guru Yang Mengkomunikasikan Materi Di Dalam Kelas	103
5.2.4 Guru Melakukan Perannya Sebagai Pengajar	104
2.4.5 Guru Mampu Menjaga Komunikasi Yang Baik Saat Mengajar	105
2.4.6 Guru Bertanggung Jawab Untuk Mendisiplinkan Siswa	107
5.3. Keluaran	108
5.3.1 Guru Berhak Menegur Siswanya Saat Melakukan Kesalahan ..	108
5.3.2 Guru Memberikan Materi Sesuai Kurikulum	110
5.3.3 Siswa Mampu Mengerjakan Tugas Dengan Baik	111
5.3.4 Guru Memberikan Nilai Sesuai Dengan Perilaku Dan Yang Dikuasai Siswanya	112
5.3.5 Guru Dan Siswa Berperilaku Dengan Baik Selama Pembelajaran	113
5.3.6 Siswa Dan Guru Bekerjasama Selama Pembelajaran	114
 Bab VI Kesimpulan Dan Saran	
6.1. Kesimpulan	117
6.2. Saran	118
 Daftar Pustaka	 119
 Lampiran	 121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Kenaikan Kelas	5
Tebel 1.2 Peringkat Sekolah Berdasarkan Nilai UN Program Studi Ipa ...	8
Tebel 1.3 Peringkat Sekolah Berdasarkan Nilai UN Program Studi Ips ...	9
Tabel 3.1 Definisi Operasional	41
Tabel 3.2 Bobot Kuesuoner Penelitian	50
Tabel 4.1 Profil Sekolah	52
Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Pendidik	55
Tabel 4.3 Rombongan Belajar SMA Negeri 22 Palembang	60
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana sekolah	61
Tabel 4.5 Prestasi Non Akademik Sma Negeri 22 Palembang Tahun Ajaran 2016/2017	61
Tabel 4.6 Prestasi Non Akademik Sma Negeri 22 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018	67
Tabel 4.7 Prestasi Non Akademik Sma Negeri 22 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019	79
Tabel 4.8 Prestasi Akademik Sma Negeri 22 Palembang Tahun Ajaran 2016/2017	89
Tabel 5.1 Guru Melakukan Komunikasi Dengan Baik Kepada Siswa	91
Tabel 5.2 Siswa Saling Berkomunikasi Denngan Siswa Lainnya Dalam Pembelajaran	93
Tabel 5.3 Siswa Memahami Materi Yang Dikomunikasikan	94

Tabel 5.4 Guru Mengkomunikasikan Materi Dengan Jelas	96
Tabel 5.5 Siswa Aktif Berkomunikasi Dalam Diskusi	97
Tabel 5.6 Guru Mengkomunikasikan Penilaian Dalam Pembelajaran	98
Tabel 5.7 Siswa Mengikuti Aturan Selama Pembelajaran	100
Tabel 5.8 Guru Mengkomunikasikan Aturan Dalam Pembelajaran	102
Tabel 5.9 Siswa Mendengarkan Guru Yang Mengkomunikasikan Materi Di Dalam Kelas	103
Tabel 5.10 Guru Melakukan Perannya Sebagai Pengajar	104
Tabel 5.11 Guru Mampu Menjaga Komunikasi Yang Baik Saat Mengajar	106
Tabel 5.12 Guru Bertanggung Jawab Untuk Mendisiplinkan Siswa	107
Tabel 5.13 Guru Berhak Menegur Siswanya Saat Melakukan Kesalahan .	109
Tabel 5.14 Guru Menyampaikan Materi Sesuai Kurikulum	110
Tabel 5.15 Siswa Mampu Mengerjakan Tugas Dengan Baik.....	111
Tabel 5.16 Guru Memberikan Nilai Sesuai Dengan Perilaku Dan Yang Dikuasai Siswanya	112
Tabel 5.17 Guru Dan Siswa Berperilaku Yang Baik Selama Pembelajaran	113
Tabel 5.18 Siswa Dan Guru Bekerjasama Selama Pembelajaran	114
Tabel 5.19 Rekapitulasi Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sma Negeri 22 Palembang Pada Kelas X Ips	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemikiran	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	121
Lampiran 2 Pemetaan Responden	123
Lampiran 3 Pemetaan Jawaban Responden	124
Lampiran 4 Uji Validitas Data	130
Lampiran 5 Uji Realibilitas Data	134
Lampiran 6 Skala Data Ordinal Ke Interval	135
Lampiran 7 Hasil Jawaban Kuesioner Responden Uji Validitas	140
Lampiran 8 Hasil Jawaban Kuesioner Seluruh Responden	141

ABSTRAK

Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 22 Palembang)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi siswa tentang komunikasi kelompok yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tradisi sibernetika yang menggunakan model masukan-proses-keluaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan populasi sebanyak 139 siswa dan sampel sebanyak 58 siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 22 Palembang pada siswa kelas X Ips. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa komunikasi kelompok dalam pembelajaran yang terjadi di kelas X Ips sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketiga dimensi komunikasi kelompok, yaitu masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*) sudah terpenuhi dengan baik.

Kata kunci : Persepsi, Komunikasi Kelompok, Pembelajaran

ABSTRACT

Students' Perceptions of Group Communication in Learning Activities (Study in Class X (Social) of Senior High School State Number 22 Palembang)

This study aims to see how students' perceptions of group communication occur in the classroom during learning activities. This study uses descriptive quantitative research methods. The theory used in this study is the theory of the cybernetics tradition that use the input-process-output model. Data collection techniques carried out were observation, questionnaires and documentation. This research was conducted with a population of 139 students and a sample of 58 students. This research was conducted at Senior High School State Number 22 Palembang in class X (Social). From the results of the study it was found that group communication in learning that occurred in class X (Social) was very good. This is shown from the results of research which states that the three dimensions of group communication, namely input, intermediary variables and output have been fulfilled properly.

Keywords: Perception, Group Communication, Learning

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi yang terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37). Sedangkan berdasarkan undang-undang No.2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak-anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang duduk dibangku SMP dan SMA hampir menghabiskan waktu selama 7 jam untuk bersekolah. Oleh karena itu sekolah sudah menjadi rumah kedua bagi para siswanya. Hal ini dikarenakan hampir sepertiga waktu mereka dihabiskan disekolah, dan tidak mengherankan jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.

Dalam lingkungan sekolah adanya guru dan siswa merupakan komponen penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan [pendidikan](#) menengah. Dalam penelitian ini pembahasan mengenai guru lebih ditujukan dalam pendidikan menengah atas (SMA) Negeri 22 Palembang. Sedangkan siswa sendiri merupakan anak-anak yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tentu saja diperlukan usaha dalam belajar demi mencapai tujuannya. Siswa di SMA N 22 Palembang juga diharapkan memiliki tujuan yang sama dengan definisi dari siswa diatas. Akan tetapi tidak semua siswa mampu untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut.

Hal ini dikarenakan pemikiran dari siswa-siswinya yang berdeda-beda antar satu dengan yang lainnya. Hal ini tersebut dipengaruhi oleh karakter siswa yang masih dikategorikan sebagai remaja. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa ini manusia tidak dapat disebut sebagai anak-anak ataupun dewasa. Remaja berasal dari bahasa latin yakni *Adolensence* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. WHO pada tahun 1974 memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman, 1980:9 dikutip dalam *Psikologi Remaja (2011:12)*).

Sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan sikap pada remaja. Begitupun dengan persepsi atau sudut pandang siswa itu sendiri. Persepsi siswa akan berubah seiring dengan bertambahnya pengetahuan atau pandangan siswa terhadap sesuatu. Menurut Eysenck dalam Asrori (2009:215) persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi. Persepsi dapat diartikan sebagai cara pandang ataupun pemaknaan dari seorang individu terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya. Cara pandang setiap individu terhadap suatu hal akan berbeda meski objek yang dihadapi sama. Dalam komunikasi, persepsi dari pelaku komunikasi akan memberikan pengaruh yang cukup besar untuk menentukan keberhasilan komunikasi. Dalam kegiatan belajar, semua informasi yang disampaikan guru akan dipersepsi oleh siswa sesuai pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah juga mengajarkan

nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disamping mengajarkan berbagai keterampilan dan kependaian kepada siswa.

Kegiatan komunikasi hampir selalu dilakukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk didalamnya komunikasi dalam ruang lingkup sekolah. Komunikasi diartikan sebagai suatu pesan yang dikirimkan oleh seseorang kepada satu orang atau lebih penerima dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima pesan. Jonshon (1982) dalam alam buku *komunikasi antarpribadi* karya Edi Harapan dan Syarwani Ahmad (2016:25) menyatakan dalam setiap model komunikasi setidaknya ada dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dari gerak tubuh. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol verbal. Simbol verbal berupa bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling *impresif* dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukanpun tidak hanya sekedar komunikasi verbal yang menyatakan sesuatu melalui kalimat-kalimat akan tetapi juga komunikasi non verbal yang dilakukan melalui simbol-simbol tertentu. Komunikasi nonverbal sendiri adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk menggambarkan peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis.

Dalam lingkungan sekolah terdapat 2 jenis komunikasi yang sering terjadi di antara guru dan siswa, yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih difokuskan pada komunikasi kelompok yang terjadi di sekolah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kedua jenis komunikasi ini saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dikarenakan prinsip dari komunikasi kelompok dengan prinsip komunikasi interpersonal hampir mirip. Kemiripan itu terletak pada pesan yang disampaikan kepada individu yang lainnya, yang kemudian dibalas juga dengan suatu pesan yang telah diinterpretasikan oleh si penerima pesan tersebut sebelum disampaikan sebagai balasan pesan yang dikirimkan. Akan tetapi terdapat perbedaan dari kedua jenis komunikasi ini. Perbedaan komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal adalah intensitas individu-individu itu bertemu. Perbedaan lainya antara komunikasi kelompok

dengan komunikasi interpersonal adalah keterikatan dan tujuan yang hendak dicapai. Didalam komunikasi interpersonal tujuan dari individu yang ingin dicapai, sedangkan didalam kelompok adalah tujuan kelompok yang hendak dicapai.

Kelompok sendiri adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok terdiri dari dua kelompok yakni kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer adalah kelompok utama atau kelompok yang langsung berhubungan dengan individu yang lain. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang bisa mengaktualisasikan minat yang dimiliki, misalnya sekolah, lembaga agama, tempat bekerja, dan lain-lain.

Komunikasi dalam proses pembelajaran dilembaga pendidikan termasuk jenis komunikasi kelompok. Dilihat dari segi komunikasi di lembaga pendidikan adalah mentransfer dan meningkatkan pengetahuan peserta. Maka dengan demikian pendekatan komunikasi yang baik perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan, agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis memilih Sekolah Menengah Atas untuk menjadi jenjang pendidikan yang diteliti. Penulis memilih SMA Negeri 22 Palembang untuk menjadi tempat penelitian. SMA ini merupakan SMA terakhir yang ada di Palembang dan tergolong SMA yang baru berdiri. SMA ini berdiri pada tahun 2010 dan mengeluarkan alumni pertamanya pada tahun 2013.

Dalam penelitian ini, alasan penulis memilih tema penelitian mengenai komunikasi kelompok dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut;

1. Tingkat kenaikan kelas yang hampir mencapai 100%
2. Peringkat Sekolah Berdasarkan Nilai UN

Kedua alasan tersebut akan dijelaskan secara rinci seperti yang dibawah ini:

1.1.1. Tingkat kenaikan kelas yang hampir mencapai 100%

Kenaikan kelas merupakan tujuan akhir dalam proses belajar. Setiap siswa tentunya berharap untuk dapat naik kelas dengan nilai yang baik. Akan tetapi hal ini tidak akan tercapai apabila tidak memiliki keinginan tersendiri untuk belajar atau mengikuti kegiatan belajar. Tidak semua siswa memiliki keinginan belajar yang sama. Dari maksimal 36 siswa yang ada didalam kelas kemungkinan 40-50% dari seluruh siswa dalam kelas tersebut yang memiliki keinginan belajar yang sungguh-sungguh. Sesuai dengan standar yang telah di tentukan oleh Kemendikbud, dimana standar siswa dalam satu kelas itu terdiri dari paling sedikit 20 siswa dan yang paling banyak adalah 36 siswa. Aturan ini hanya berlaku untuk jenjang SMA sedangkan untuk jenjang yang lainnya memiliki jumlah yang berbeda-beda sesuai jenjang masing-masing. SMA Negeri 22 Palembang sudah menerapkan standar ini. Hal ini dilihat dari hampir semua siswa kelas X Ipa terdiri dari kurang lebih 36 siswa untuk satu kelas dan untuk siswa kelas X Ips terdiri dari 29-31 siswa. Setiap kelas X terdiri dari 6 kelas baik kelas X Ipa maupun X Ips.

Untuk tingkat kenaikan kelas siswa tahun ajaran 2017-2018 sudah mencapai 98% selama 4 tahun terakhir, hal ini bisa dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Kenaikan Kelas

Tahun	Kenaikan kelas
2015	97 %
2016	98 %
2017	98 %
2018	99 %

sumber: SMA Negeri 22 Palembang

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat kenaikan kelas ini sudah bisa dikatakan sangat baik untuk ukuran sekolah yang belum 10 tahun berdiri. SMA Negeri 22

Palembang berdiri pada tahun 2010 dan mengeluarkan lulusan pertamanya pada tahun 2013. Untuk tingkat kenaikan kelas SMA Negeri 22 Palembang sudah bisa dikatakan cukup baik setiap tahunnya. Hal ini dilihat dari terus bertambahnya persentase kenaikan kelas dari tahun ketahun. Seperti yang dapat dilihat pada tabel bahwa pada tahun 2015 tingkat kenaikan kelas berada di kisaran 97% dan terus meningkat setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2018 tingkat kenaikan kelas sudah mencapai 99%, dalam artian untuk anak-anak yang tidak termasuk dalam 99% ini hanya berkisar 10 orang saja untuk keseluruhan kelas yang ada. Sehingga untuk ukuran SMA yang baru berdiri, SMA ini cukup mampu untuk bersaing dengan SMA-SMA lainnya yang ada di Palembang untuk tingkat kenaikan kelas. Hal ini dikarenakan sudah cukup meningkat dan stabilnya tingkat kenaikan tiap tahunnya.

Untuk kenaikan kelas sendiri memiliki standarnya yang mengatur didalamnya. Kenaikan kelas dalam Kurikulum 2013 ditentukan oleh Satuan Pendidikan, dengan ketentuan minimal sebagai berikut :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, minimal sama dengan KKM.
3. Mencapai nilai sikap untuk semua mata pelajaran minimal baik.
4. Tidak terdapat nilai kurang dari KKM maksimal pada tiga mata pelajaran.
5. Ketidakhadiran siswa tanpa keterangan maksimal 15 % dari jumlah hari efektif.

Berdasarkan kriteria diatas maka jika siswa tidak memenuhi salah satu dari kriteria tersebut akan dikatakan tidak naik dari kelas X ke kelas XI. Dalam salah satu persyaratan diatas dapat dilihat bahwa nilai sikap untuk semua mata pelajaran harus minimal baik untuk naik ke kelas selanjutnya. Sikap inipun dimaksudkan sebagai sikap baik yang ditunjukkan oleh siswa kepada gurunya, salah satunya yaitu dalam bentuk komunikasi. Berdasarkan prariset yang peneliti lakukan,

peneliti masih melihat adanya bentuk sikap yang kurang baik yang ditunjukkan oleh beberapa siswa didalam kelas. Misalnya berbicara satu sama lain saat guru sedang menjelaskan, tidur saat jam pelajaran dan pergi keluar kelas dalam waktu yang lama dengan alasan ke toilet. Sikap-sikap tersebut tentu saja bukan sikap yang baik yang seharusnya dilakukan oleh seorang siswa. Sehingga untuk naik ke kelas selanjutnya mereka harus memperbaiki diri dan berusaha untuk merubah sikapnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk merubah sikapnya adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru yang bersangkutan. Sehingga antar guru dan siswa memiliki kesepakatan tertentu dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tingkat kenaikan kelas yang hampir mencapai 100% tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dengan dilakukannya kegiatan belajar yang baik dan benar maka tidak mungkin untuk tidak mendapatkan tingkat kenaikan yang baik. Untuk menciptakan kegiatan yang belajar yang baik dan benar diperlukan proses komunikasi yang terjalin antara guru dan siswanya. Proses komunikasi disini lebih mengarah pada komunikasi kelompok. Komunikasi kelompoknya sendiri mengarah pada satu orang guru dengan kelompok siswa yang terdiri dari 36 siswa dalam satu kelas. Komunikasi kelompok dilakukan dengan cukup efektif saat kegiatan pembelajaran berlangsung guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menciptakan komunikasi kelompok yang efektif diperlukan juga keterlibatan langsung dari kedua belah pihak, yaitu guru yang sedang mengajar dan siswa yang ada di dalam kelas. Dengan terciptanya susana komunikasi kelompok yang cukup efektif maka tidak menutup kemungkinan akan tercipta juga kondisi atau suasana yang menyenangkan dalam belajar. Saat komunikasi kelompok sudah terbentuk dengan baik dan efektif, maka tujuan dari pihak masing-masing yang terlibat akan terlaksana. Tujuan tersebut, yaitu guru untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya dan berhasil mengajarkan siswanya dengan bukti kenaikan semua siswa ke kelas berikutnya. Sedangkan tujuan dari siswa itu sendiri, yaitu mendapatkan ilmu dan naik ke kelas selanjutnya.

1.1.2. Peringkat Sekolah Berdasarkan Nilai UN

Seperti halnya ketika kenaikan kelas terdapat peringkat atau ranking siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar selama satu tahun, sekolah juga memiliki peringkatnya tersendiri. Peringkat atau ranking yang dimiliki sekolah ini bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di kota Palembang. Akan tetapi peringkat sekolah pada pembahasan kali ini lebih ditentukan berdasarkan nilai UN dari siswa-siswi di sekolah tersebut. Selain itu juga peringkatnya dibagi-bagi lagi sesuai dengan penjurusannya, seperti Ipa dan Ips. Peringkat tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Peringkat Sekolah Berdasarkan Nilai UN
Program Studi Ipa

Sekolah	2017			2016	
	Rank	Jml siswa	Rata-rata	Rank	Rata-rata
SMA SUMSEL	1	80	76.78	4	65.86
SMAN 3	3	228	68.20	2	67.74
SMAN 10	9	233	55.50	6	62.41
SMAN 13	15	308	50.61	8	60.99
SMAN 22	18	240	50.05	9	60.50
SMAN 2	21	240	48.50	12	57.06
SMAN 21	23	195	46.18	10	60.09

Sumber : Puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/

Berdasarkan tabel 1.2 peneliti tidak mengambil semua peringkat yang dimiliki oleh seluruh SMA Negeri yang ada di Palembang. Melainkan peneliti

hanya mengambil beberapa dari peringkat teratas, menengah dan peringkat bawah. Peringkat sekolah tertinggi berdasarkan nilai UN program studi Ipa dipegang oleh SMA SUMSEL yang sebelumnya berada di peringkat ke-4 kemudian meningkat menjadi peringkat ke-1 pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 76.78. Selanjutnya ada SMAN 03 yang pada tahun 2016 menempati posisi ke-2 akan tetapi menurun pada tahun berikutnya, yaitu menempati posisi ke-3. Kemudian diperingkat menengah ada SMAN 13 Palembang yang pada tahun 2016 ada di peringkat ke-8 dan kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi peringkat ke-15. Selain itu juga SMAN 22 Palembang yang pada tahun 2016 berada di peringkat ke-9 turun peringkat pada tahun 2017, yaitu peringkat ke-18. Dan terakhir ada SMAN21 Palembang yang sebelumnya berada di peringkat 10 turun drastis pada tahun 2017 menjadi peringkat ke-23 di kota Palembang. Selanjutnya untuk peringkat sekolah berdasarkan program studi Ips akan dijelaskan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

Peringkat Sekolah Berdasarkan Nilai UN
Program Studi Ips

Sekolah	2017			2016	
	Rank	Jml siswa	Rata-rata	Rank	Rata-rata
SMA SUMSEL	1	20	85.82	2	72.77
SMAN 3	4	121	57.54	6	60.49
SMAN 13	12	153	44.30	9	58.71
SMAN 22	16	177	43.43	3	64.22
SMAN 2	17	180	42.62	13	56.03
SMAN 21	18	124	42.47	11	57.35
SMAN 10	19	176	42.08	7	60.09

Sumber : Puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/

Tidak jauh berbeda dengan peringkat sekolah berdasarkan nilai UN untuk program studi IPS. Peringkat pertama masih di miliki oleh SMA SUMSEL pada tahun 2017 yang naik satu peringkat pada tahun sebelumnya. Kemudian ada SMAN 03 yang juga meningkat dari tahun 2016 pada peringkat ke-6 dan naik pada tahun berikutnya, yaitu peringkat ke-4. Selanjutnya untuk peringkat menengah terdapat SMAN 13 Palembang yang menempati peringkat ke-9 pada tahun 2016 dan menurun pada tahun 2017 menjadi peringkat ke-12. Begitu pula dengan SMAN 22 Palembang yang pada tahun 2016 berada diperingkat ke-9 dan turun pada tahun 2017 menjadi peringkat ke-12. Dan juga SMAN 10 yang juga menurun dari peringkat ke-7 menjadi peringkat ke-19.

Berdasarkan tabel 1.2 dan 1.3 diatas peneliti membandingkan beberapa SMA yang ada di kota Palembang, beberapa ada SMA yang cukup terkenal dan beberapa lagi adalah SMA yang berjarak cukup dekat dengan SMA Negeri 22 Palembang. Perbandingan yang sama juga diterapkan pada dua program studi, yaitu Ipa dan Ips dari sekolah-sekolah yang sama. Berdasarkan kedua tabel tersebut juga dapat kita lihat bahwa hampir semua sekolah menengah atas di kota Palembang mengalami penurunan peringkat yang cukup signifikan setiap tahunnya. Termasuk SMA Negeri 22 Palembang juga salah satunya. Baik program studi Ipa maupun Ips SMA Negeri 22 Palembang mengalami penurunan berkisar antara 3 sampai 9 peringkat. Begitu pula dengan SMA Negeri 13 Palembang yang mengalami penurunan yang tidak jauh berbeda dengan SMA Negeri 22 Palembang.

Peneliti juga membandingkan penurunan peringkat kedua SMA ini. Karena jarak kedua SMA ini tidak begitu terlalu jauh letaknya dan juga SMA Negeri 13 ini termasuk SMA yang sudah lama berdiri di Palembang dan masuk menjadi salah satu SMA favorit di kota Palembang. Yang bertolak belakang dengan SMAN 22 Palembang yang merupakan SMA baru dan belum termasuk menjadi salah satu SMA terfavorit di kota Palembang. Walaupun demikian SMAN 22 Palembang mampu untuk bersaing dengan SMAN 13 Palembang dari segi peringkat sekolah berdasarkan nilai UN.

Jika melihat peringkat sekolah berdasarkan nilai UN tentu saja tidak terlepas dari pengaruh seorang guru dalam mengajarkan siswa-siswinya. Untuk mendapatkan nilai UN yang bagus maka diperlukan keinginan belajar dari siswanya sendiri. Apabila siswa tersebut tidak memiliki atau kurangnya keinginan dalam belajarnya maka akan mungkin sekali jika nilai UN yang diterimapun akan kecil. Dan hal ini tentu saja ikut berpengaruh pada peringkat sekolah berdasarkan nilai UN setiap siswanya. Untuk membuat siswa memiliki keinginan belajarnya tersendiri, para gurupun harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar. Untuk menyampaikan materi tersebut tentu saja dibutuhkan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, terutama komunikasi interpersonal seorang guru yang kemudian akan diterapkan dalam komunikasi kelompok saat memulai kegiatan pembelajaran.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, komunikasi kelompok cukup penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan harus melibatkan pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah guru dan siswa. Dengan terciptanya suasana kelas yang di inginkan, maka secara tidak langsung akan memperlancar kegiatan pembelajaran tanpa adanya hambatan-hambatan. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada nilai dan prestasi siswa-siswinya yang kemudian juga tentu saja akan berpengaruh pada ranking yang didapatkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya terutama dalam hal komunikasi kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 22 Palembang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dilatar belakang, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana persepsi siswa tentang komunikasi kelompok dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 22 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui Bagaimana persepsi siswa tentang komunikasi kelompok dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 22 Palembang”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.2.1 Memberikan kontribusi yang positif dan membangun di bidang ilmu komunikasi

1.4.2.2 Memberikan informasi serta masukan yang berguna bagi peneliti, yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang komunikasi kelompok dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 22 Palembang.

1.4.2.3 Sebagai bahan informasi untuk melakukan perbandingan bagi peneliti lainnya dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi mengenai persepsi siswa tentang komunikasi kelompok dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 22 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung [ID]: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto Ngalim. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung [ID]: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. Ilmu Komunikasi. Jakarta [ID]: Graha Ilmu.
- Roudhonah. 2007. Ilmu Komunikasi. Jakarta [ID]: UIN Jakarta Press.
- Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta [ID]: Grasindo.
- _____. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta [ID]: Gramedia Wiasarana Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1994, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 270
- Saptono & Bambang Suteng Sulasmono, Sosiologi (Jakarta: Pt. Phibeta Aneka Gama 2007), hlm 119
- Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2009), hlm. 162
- Abu Huraerah dan Purwanto, Dinamika Kelompok, (Bandung, PT.Refika Aditama, 2006), hlm.34
- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta, Bumi Aksara) 2011, hlm. 182

Em Griffin, 2003, A First Look at Communication Theory, McGraw-Hill
Sendjaja, 1994, Teori-Teori Komunikasi, Universitas Terbuka Suryanto. 2009.
“Teori Komunikasi Organisasi (Pemahaman Perilaku Kelompok) #4”

Cangara, Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
Cet. 6, 2006.

Effendy, Onong Uchjana. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, Cet. 6, 2004.

_____. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, Cet. 19, 2005.

Widyastono, Herry. Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari
Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 199-
209.)

Marshall Scott Poole, David R.Seibold dan Robert D.McPhee, A Stucturational
Approach to Theory-Building in Grup Decision-Making Process dalam Littlejohn
dan Foss, hlm.220-221

Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Ghalia
Indonesia, 2011), Cet. 2, h. 12-13.

Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi
Pressindo, 2012), h. 11. Ibid)

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran
Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional,
(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 18.

Miftah Toha. (2004). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta:
Grafindo Persada.)

Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima

Robbins, Stephen P., 1996. Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi,
edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhalindo,

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

(<http://jurnalapapun.blogspot.com/2014/03/fungsi-komunikasi-kelompok.html>)

(<https://harismasterpsikology.wordpress.com/2010/10/16/teory-percakapan-kelompok-group-achievement-theory/>)